JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan
Vol, 5. No, 3. Tahun 2021
e-ISSN: 2597-4440 dan p-ISSN: 2597-4424
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

Persepsi Guru terhadap Pelaksanaan Supervisi oleh Kepala Sekolah di SDN 25 Mattirowalie Kabupaten Bone

Nurfitrah Ramadhani Alamsyah[1], Muliadi[2], Sudarto[3]
[1,2,3] PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar, Indonesia
Email: [1]n.ramadhanialamsyah@gmail.com
[2]muliadi6452@unm.ac.id
[3]drsudartompd@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui persepsi guru terhadap pelaksaan supervisi oleh kepala sekolah dalam tahapan perencanaan, pengukuran kinerja guru, pembinaan, penilaian keberhasilan supervisi, dan perbaikan program supervisi akademik di SDN 25 Mattirowalie. Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas SD 25 Mattirowalie Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone yang berjumlah 6 Orang. Pengumpulan data dilakukan dengan angket, wawancara, dan studi kepustakaan. Teknik analisis data adalah data *reduction, data display, conclusion drawing/verification*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah sangat baik karena telah melakukan perencanaan, pengukuran kinerja guru, pembinaan, penilaian kebersilan supervisi, dan perbaikan program (merevisi) namun, masih ada aspek yang perlu diperhatikan yakni terkait penggunaan media dan teknologi pada saat pembelajaran. Maka dari itu diperlukan perhatian khusus dalam melakukan pembinaan kepada guru terkait dengan media dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan.

Kata Kunci: Supervisi; Guru; Kepala Sekolah

Abstract: This research is a type of qualitative descriptive r that aims to determine the teacher's perception of the supervision of the implementation by the headmaster in planning, measuring teacher performance, assessing the success of supervision, and improving the academic supervision program at SDN 25 Mattirowalie. The subjects in this study were teachers of SD 25 Mattirowalie, Tanete Riattang Barat District, Bone Regency, which amounted to 6 people. Data was collected by means of questionnaires, interviews, and literature studies. Data analysis techniques are data reduction, data display, conclusion drawing/verification. The results of this study indicate that the implementation of academic supervision carried out by the principal is very good because it has carried out planning, teacher performance measurement, coaching, assessment of supervision behavior, and program improvement (revising) however, there are still aspects that need to be considered, namely related to the use of media and technology. at the time of learning. Therefore, special attention is needed in providing guidance to teachers related to media and the use of technology in learning so as to improve the quality of learning carried out

Keywords: Supervision; Teachers; Headmaster.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam kemajuan suatu bangsa. Pentingnya peranan pendidikan menekankan pada peningkatan kualiatas sumber daya manusia yang dimiliki. Pendidikan berkontribusi dalam mengembangkan sumber daya manusia yang bermutu, dengan indikator berkualifikasi ahli, terampil, kreatif, inovatif serta memiliki perilaku yang positif. Pada akhirnya akan dapat diperoleh sumber daya manusia yang berkualitas yang dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang akan berguna bagi bangsa Indonesia dalam menghadapi era globalisasi yang semakin penuh dengan kompetitif dalam berbagai bidang kehidupan. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat (1) Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memilki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Berdasarkan tujuan dan arti pentingnya pendidikan sebagai proses pengembangan manusia dan masyarakat, salah satu usaha yang dapat dilakukan ialah melaksanakan proses pembelajaran di sekolah dengan baik. Guru sangat menentukan keberhasilan pendidikan suatu negara terkhusus dalam proses pembelajaran seperti yang dijelaskan oleh Muliadi (2018) bahwa "Keberhasilan pengelolaan pendidikan bergantung pada kualitas para guru. Kedudukan dan peran guru sangat besar pengaruhnya dan merupakan titik yang strategis dalam kegiatan pendidikan." (h.13).

Peningkatan kualiatas guru sebagai tenaga yang profesional dapat dilakukan dengan pembinaan bukan hanya dari aspek kompetensinya tetapi pada aspek individualnya juga, hal ini diungkapkan oleh Roslinda (2019) bahwa untuk menjadikan guru sebagai tenaga profesional maka perlu diadakan pembinaan secara terus menerus dan berkesinambungan tidak hanya meningkatkan kompetensinya baik melalui pemberian penataran, pelatihan maupun memperoleh kesempatan untuk belajar lagi namun juga memperhatikan guru dari segi yang lain seperti peningkatan disiplin, pemberian motivasi, pemberian bimbingan melalui supervisi, pemberian insentif, gaji yang layak dengan keprofesionalannya sehingga memungkinkan guru menjadi puas dalam bekerja sebagai pendidik

Peningkatan kualitas pendidikan pada khususnya guru tidak terlepas dari peranan kepala sekolah, hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Kepala Sekolah/Madrasah pada dimensi kompetensi supervisi meliputi merencanakan, melaksanakan, dan menindaklanjuti program supervisi dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

Fathurrohman dan Suryana (2011) Supervisi pendidikan dapat diartikan sebagai bantuan yang diberikan oleh kepala sekolah untuk melaksanakan penilaian, memberikan arahan, bimbingan, dan contoh tentang pelaksanaan mengajar guru, sehingga meningkatkan kinerja belajar-mengajar. Terdapat dua tujuan supervisi menurut Daryanto (2013) yakni :1) Pengembangan kerativitas guru dalam melaksanakan kurikulum sesuai dengan kebutuhan di lapangan agar dapat terlaksana dengan baik, 2) Pembinaan, Pembimbingan, dan Pengarahan untuk peningkatan karir, keterampilan, dan pengetahuan personel pendidikan. (h.142)

Supervisi kepala sekolah seharusnya dilakukan secara konsisten dalam rangka meningkatkan kualitas proses pembelajaran pada tingkat satuan pendidikan Menurut Kompri (2015) untuk melaksanakan fungsinya dengan baik seorang kepala sekolah sebagai supervisor harus memiliki keterampilan dasar yaitu "(1)Keterampilan dalam hubungan – hubungan kemanusiaan, (2) keterampilan dalam proses kelompok, (3) Keterampilan dalam mengatur personalia sekolah, (4) keterampilan dalam kepemimpinan pendidikan, (5) keterampilan dalam evaluasi" (h.225)

Asmani (2012) mengungkapkan bahwa ruang lingkup supervisi oleh kepala sekolah terdiri atas empat bagian yakni supervisi pembelajaran, akademik, klinis,

dan manajerial. Namun dalam penelitian ini, peneliti akan membahas supervisi akademik yang berfokus pada peningkatan pengajaran yang dilakukan oleh guru di kelas.

Supervisi akademik diarahkan agar guru mampu mengelola pembelajaran secara optimal seperti penggunaan model, strategi serta metode mengajar, penyampaian materi, penggunaan media/alat bantu belajar, komunikasi dengan siswa, dan permasalahan dalam kegiatan lainnya yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Tahapan pelaksanaan supervisi akademik menurut Fuad (2021) dapat dibedakan menjadi lima tahapan meliputi perencanaan, pengukuran kinerja guru, pembinaan, penilaian keberhasilan supervisi akademik, dan perbaikan program supervisi akademik (merevisi).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada beberapa guru. Maka diperoleh informasi dari bapak MB dan ibu A bahwa pelaksanaan supervisi di sekolah SDN 25 Mattirowalie sudah berjalan sesuai dengan perencanaan. Namun Ibu MT dan Ibu SH diperoleh informasi dalam pelaksanaan supervisi belum maksimal, dikarenakan beberapakali supervisor dalam hal ini kepala sekolah mempunyai tugas lain yang harus dikerjakan terlebih dahulu sehingga mengakibatkan pelaksanaan supervisi yang tertunda.

Analisis persepsi guru sangat diperlukan tentang pelaksanaan supervisi yang dilakukan di SDN 25 Mattirowalie. Dari analisis tersebut dapat diperoleh gambaran yang tepat mengenai pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah. Persepsi guru tentang supervisi akademik kepala sekolah dapat mempengaruhi tingkah laku guru dalam bekerja. Hal ini sejalan dengan Pengertian Persepsi yang dikemukakan oleh Listyana & Hartono (2015) bahwa Persepsi adalah memberikan gambaran atau pemahaman terhadap sesuatu baik positif maupun negatif yang mampu mempengaruhi tindakan manusia.

Persepsi seseorang tidak timbul dengan sendirinya, tetapi melalui proses dan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang. Hal inilah yang menyebabkan setiap orang memiliki interpretasi berbeda, walaupun apa yang dilihatnya sama. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi menurut Keliwar, S., & Nurcahyo, A. (2015). diantaranya adalah perhatian, kesiapan mental, kebutuhan, sistem nilai, dan tipe kepribadian

Keberhasilan proses supervisi akademik kepala sekolah dapat dipengaruhi oleh persepsi dikarenakan jika persepsi guru tentang supervisi akademik kepala sekolah yang negatif akan menjadi kendala dalam proses supervisi akademik kepala sekolah, sedangkan persepsi yang positif terhadap supervisi akademik kepala sekolah maka guru dapat merasa tergerak untuk mengembangkan kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Bawono (2014) tentang persepsi guru terhadap supervisi akademik kepala sekolah di SMPN 2 Sedayu, SMPN 4 Pandak, SMPN 1 Kretek, SMPN 1 Pundong dan SMPN 2 Pundong menunjukan bahwa Persepsi guru tentang supervisi akademik kepala sekolah di SMPN 2 Sedayu, SMPN 4 Pandak, SMPN 1 Kretek, SMPN 1 Pundong dan SMPN 2 Pundong dalam kategori baik.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui persepsi guru terhadap pelaksaan supervisi oleh kepala sekolah dalam tahapan perencanaan, pengukuran kinerja guru, pembinaan, penilaian keberhasilan supervisi, dan perbaikan program supervisi akademik di SDN 25 Mattirowalie.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan topik yang serupa dengan judul "Persepsi Guru Terhadap Pelaksanaan Supervisi oleh Kepala Sekolah di SDN 25 Mattirowalie Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Mukhtar (2013) Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian untuk mengumpulkan informasi tentang subjek penelitian dan perilaku subjek penelitian pada suatu waktu tertentu. Penelitian ini semaksimal mungkin dapat mendeskripsikan atau menggambarkan

seluruh gejala atau keadaan yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.

Penelitian ini dilaksanakan dimulai pertengahan bulan Mei tanggal 17 dan berakhir pada bulan Juni tanggal 5 tahun 2021. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 25 Mattirowalie beralamat di Jln. Urip Sumoharjo Desa Cabalu Kelurahan Mattirowalie Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone yang terletak ± 4 km dari pusat kota Watampone dan ± 350 m dari kantor lurah Mattirowalie.

Subjek dalam penelitian ini ada 6 orang yang merupakan guru-guru di SDN 25 Mattirowalie yang mempunyai hak untuk dilaksanakan supervisi terhadap kinerjanya, adapun subjek penelitian tersebut sebagai berikut: 1) Ibu MT selaku wali kelas I, 2) Ibu A selaku wali kelas II, 3) Ibu R selaku wali kelas III, 4) Ibu AS selaku wali kelas IV, 5)Ibu SH selaku wali kelas V, dan 6) Bapak MB selaku wali kelas VI

Penelitian ini dilakukan secara *offline* dengan (1) Melakukan pra penelitian, (2) Menentukan partisipan yang akan diwawancarai, (3) Menentukan dokumen apa yang harus didapatkan, (4) Melakukan pengumpulan data, (6) Menentukan analisis data, (7) Merencanakan pemeriksaan keabsahan data, (8) Melakukan analisis akhir dan membuat interpretasi data dan kesimpulan penelitian, (9) Membuat laporan akhir penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan wawancara. Angket adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pernyataan secara tertulis yang diberikan kepada responden untuk dijawab.Angket disini ditujukan kepada guru SDN 25 Mattirowalie Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone. Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket terbuka untuk mengetahui tahapan pelaksanaan supervisi akademik. Dan Wawancara adalah interaksi antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai untuk mendapatkan informasi secara langsung. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Menurut Sugiyono (2014) Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility, dependability, Transferability dan confirmability*.

Teknik analisis data adalah cara yang digunakan untuk membuktikan hipotesis. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mengelompokan data aspek guru. Analisis data ini dilakukan setelah pengumpulan data. Teknik yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif. Menurut Miles dan Huberman (dalam Mukhtar, 2013) "aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction,* data *display,* dan *conclusion drawing verification "*(h. 135).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan jawaban yang diberikan guru melalui angket dan wawancara, diperoleh hasil dalam pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah di SDN 25 Mattirowalie Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone sebagai berikut:

1. Persepsi guru terhadap tahapan perencanaan supervisi oleh kepala sekolah.

a. Hasil Angket

Pertanyaan yang diajukan melalui angket kepada subjek penelitian yaitu tentang tahapan perencanaan supervisi oleh kepala sekolah diperoleh bahwa kepala sekolah dalam hal ini supervisor melakukan perencaanan terkait waktu, subjek, dan aspek yang akan di supervisi. Sebelum melaksanakan supervisi supervisor melakukan analisis kebutuhan yang diperlukan dan melakukan penyusunan instrumen pengukuran kinerja guru sebelum melakukan supervisi.

b. Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil temuan penelitian, pertanyaan yang diajukan kepada subjek yaitu tentang, sebagaimana hasil petikan wawancara berikut:

Pertanyaan yang diajukan kepada subjek pertama (ibu MT) tentang tahapan perencaanan supervisi yaitu sebagaimana hasil petikan wawancara berikut:

“ Ya, Sebelum melakukan kegiatan supervisi, supervisor terlebih dahulu telah merencanakan waktu, subjek, dan sasaran yang akan disupervisi. Supervisor terlebih dahulu akan melakukan penyusunan instrumen pengukuran kinerja terhadap guru sebelum melakukan kegiatan supervisi”.

Pertanyaan yang diajukan kepada subjek kedua (ibu A) tentang tahapan perencaanan supervisi yaitu sebagaimana hasil petikan wawancara berikut:

“Iya, jadi supervisi akademik biasanya supervisor memang ada programnya kemudian supervisi memang sudah terprogram waktunya, karena setiap awal tahun itu setiap supervisor kan kalau disini supervisi yang supervisor kepala sekolah dan ada juga pengawas. Kalau supervisor kepala sekolah itu terprogram dengan baik, sehingga kita juga mempersiapkan diri semaksimal mungkin karena jadwalnya sudah kita ketahui”.

Pertanyaan yang diajukan kepada subjek ketiga (ibu R) tentang tahapan perencaanan supervisi yaitu sebagaimana hasil petikan wawancara berikut:

“Bagi supervisor itu dalam merencanakan waktu, subjek dan sasaran yang akan di supervisi itu, itu perlu karena dalam pelaksanaan waktu subjek serta sasaran sebelum melakukan supervisi itu dilakukan agar bisa berjalan dengan lancar pada saat supervisi. Sebelum melakukan supervisi, supervisor itu harus menyusun instrument dulu atau memberikan instrumen agar dapat mengukur kerja sebelum melakukan supervisi”.

Pertanyaan yang diajukan kepada subjek keempat (ibu AS) tentang tahapan perencaanan supervisi yaitu sebagaimana hasil petikan wawancara berikut:

“Oke, sebelum melakukan supervisi antar guru dimana supaya dia menyampaikan waktunya supaya guru yang akan disupervisi bisa menyusun konsep proses pembelajaran sesuai dengan sasaran dan subjek yang ditentukan atau biasanya kepala sekolah menentukan kepala sekolah hari ini maka guru kelas menyiapkan proses pembelajarannya pada hari itu”

Pertanyaan yang diajukan kepada subjek kelima (ibu HS) tentang tahapan perencaanan supervisi yaitu sebagaimana hasil petikan wawancara berikut:

“Ya, Sebelum melaksanakan kegiatan supervisi biasanya supervisor melakukan terlebih dahulu merencanakan waktu, subjek, dan sasaran yang akan disupervisi. supervisor terlebih dahulu melakukan penyusunan instrumen pengukuran kinerja terhadap guru sebelum melakukan supervisi”

Pertanyaan yang diajukan kepada subjek keenam (bapak MB) tentang tahapan perencaanan supervisi yaitu sebagaimana hasil petikan wawancara berikut:

“Di sekolah kami supervisor merencanakan bahkan memberikan waktu kepada semua guru sebelum mereka melaksanakan yang namanya supervisi terkait dengan tujuan dan waktu, mereka memberi tahu sebelum melakukan supervisi. kepala sekolah atau supervisor disini sebelum melaksanakan supervisi dia sudah menyusun atau membuat yang namanya instrumen pengukuran tentang tujuan yang ingin dicapai dalam supervisi tersebut”

Berdasarkan hasil angket dan wawancara tentang tahapan perencanaan, keenam subjek mengemukakan pendapat yang sama bahwa supervisor atau kepala sekolah telah melakukan perencanaan waktu, aspek, subjek yang disupervisi juga melakukan analisis kebutuhan yang diperlukan oleh guru serta melakukan penyusunan instrumen pengukuran kinerja sebelum melakukan supervisi.

2. Persepsi guru terhadap tahapan pengukuran kinerja guru oleh kepala sekolah.

a. Hasil Angket

Pengukuran kinerja guru adalah adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengukur kemampuan dan pengetahuan guru terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan instrumen pengukuran yang dibuat oleh supervisor. Pertanyaan yang diajukan melalui angket kepada subjek penelitian yaitu tahapan pengukuran kinerja guru menggunakan instrumen pengukuran, sebagaimana hasil angket guru kelas I, II, III, IV, V dan VI diperoleh informasi bahwa supervisor melakukan pengukuran kinerja guru menggunakan instrumen.

b. Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil temuan penelitian, pertanyaan yang diajukan kepada subjek pertama (ibu MT) yaitu tentang tahapan pengukuran kinerja guru, sebagaimana hasil petikan wawancara berikut :

"Ya, supervisor menggunakan instrumen dalam melakukan pengukuran kinerja guru dalam mengajar, yang dimana instrumen tersebut terlebih dahulu disusun oleh supervisor"

Sejalan dengan pernyataan subjek pertama dalam pelaksanaan pengukuran kinerja guru, subjek kedua (ibu A) dan subjek ketiga (ibu R) juga mengemukakan hal yang sama dengan subjek pertama bahwa:

"Ya, Jadi instrumen-instrumen yang tadi disusun dalam proses supervisi itu sebelumnya memuat alat ukur untuk mengetahui sejauh mana kinerja guru dalam memaksimalkan poin yang harus dilakukan dalam menyusun perangkat pembelajaran dan juga dalam melaksanakan proses belajar dalam kelas" (ibu A)

"Iya, kenapa karena penilaian tersebut ada pada instrumen yang ada." (ibu R)

Hal yang sama juga diungkapkan subjek keempat dalam wawancara pelaksanaan pengukuran kinerja guru. Subjek keempat (ibu AS) mengemukakan yang sama dengan subjek pertama dan kedua bahwa :

"Ya, sesuai dimana kepala sekolah melakukan supervisi dengan guru kemudian setelah itu dilanjutkan biasanya pengawas. Pengawas dilakukan satu kali selama semester dan kalau kepala sekolah dilakukan selama dua kali dalam sebulan. Dimana instrumen yang digunakan sama dengan yang diberikan oleh pengawas."

Subjek kelima juga mengungkapkan hal yang sama dengan semua subjek sebelumnya mengenai wawancara pengukuran kinerja guru. Subjek kelima (ibu SH) mengungkapkan bahwa :

"Iya, supervisor memberikan instrumen yang sesuai dengan pengukuran kinerja guru dalam mengajar. Yang maana instrumen tersebut terlebih dahulu disusun oleh supervisor."

Pernyataan subjek keenam juga mengatakan hal yang sama dengan subjek sebelumnya, dan menambahkan realita atau kondisi yang sesuai dengan masa sekarang. Subjek keenam (bapak MB) mengatakan bahwa:

"Selama ini (supervisor) merubah menyesuaikan dengan situasi atau kondisi yang sedang terjadi. Misalnya tentang waktu pelaksanaan, tentang lama pelaksanaan supervisi sehingga kami guru tidak kewalahan karena tergantung apa yang diinginkan oleh supervisor tentang tujuan supervisi tersebut"

Berdasarkan hasil angket dan wawancara mengenai pelaksanaan pengukuran kinerja guru. Keenam subjek mengemukakan pendapat yang sama bahwa kepala sekolah atau supervisor melakukan pengukuran kinerja guru menggunakan instrumen yang sesuai.

3. Persepsi guru terhadap tahapan pembinaan oleh kepala sekolah.

a. Hasil Angket

Pembinaan yang dilakukan pada pelaksanaan supervisi dimulai dari persiapan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran hingga mengevaluasi pembelajaran. Sebagaimana hasil angket guru kelas I, II, III, IV, V dan VI diperoleh informasi bahwa supervisor melakukan pembinaan dengan sangat baik pada tahapan persiapan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran namun pada tahapan pelaksanaan pembelajaran masih diperlukan pembinaan lebih lanjut terkait penggunaan media dan penggunaan teknologi.

b. Hasil Wawancara

Informasi yang didapatkan dari wawancara dengan mengajukan tiga pertanyaan terkait dengan persiapan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Subjek pertama (ibu MT), subjek kedua (ibu A), subjek ketiga (ibu R), subjek keempat (ibu AS), subjek kelima (ibu SH) subjek keenam (bapak MB) mengungkapkan hal yang sama tentang pembinaan yang dilakukan oleh supervisor atau kepala sekolah dalam persiapan pembelajaran bahwa:

"Sudah melakukan pendampingan dan pembinaan dengan sangat baik dalam pengarahan penyusunan perangkat

pembelajaran".(ibu MT).
"Ya, jadi biasanya instrumen penilaian supervisi itu tadi dijadikan acuan sebagai tindakan selanjutnya sebagai bahan refleksi setelah supervisi. Disitu akan dilakukan guru tertentu dianggap masih kurang sempurna, yang kemudian dijadikan sebagai acuan untuk melakukan pembinaan" (ibu A)
"Ya, saya kira supervisor itu harus melakukan pendampingan dan pembinaan dalam penyusunan, utamanya pada perangkat pembelajaran" (ibu R)
"*Iya, biasanya jika ada kekurangan kita melakukan sharing sesama dengan teman atau tanya jawab dengan guru atau KKG atau biasanya kalau masih ada yang kurang kami minta tanggapan atau pendapat kepala sekolah bagaimana ini supaya bisa sharing dengan kepala sekolah lain yang segugus"* (ibu AS)
"*Supervisor dalam kegiatan ini, iya berperan penting karena dia memberikan pendampingan atau pembinaan dengan sangat baik dalam pengarahan penyusunan perangkat pembelajaran"* (ibu SH)
"*Tentu saja karena dalam hal ini supervisor atau kepala sekolah memberikan pendampingan penuh dalam penyusunan perangkat pembelajaran yang selalu berubah sesuai dengan masa-masa seperti saat ini."* (Bapak MB)

Pembinaan yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran, tiga subjek penelitian mengungkap hal yang sama yakni masih perlu pembimbingan terkait penggunaan media dan teknologi. Ketiga subjek tersebut mengungkapkan:
"Pendampingan dan pembinaan terkait pelaksanaan pembelajaran mengenai metode, strategi, media, sumber belajar, dan penggunaan teknologi guru belum maksimal, karena masih perlu adanya bimbingan dan pembinaan dalam hal pembuatan media dan penggunaan teknologi guru" (ibu MT)
"*Pada saat melakukan supervisor, biasanya itu supervisor itu harus atau masih perlu adanya pembimbingan maupun pembinaan terhadap guru bersangkutan agar pada saat pembelajaran dapat berjalan dengan baik, utamanya pada atau dalam media pembelajaran"* (ibu R)
"*Ya, supervisor dalam kegiatan ini berperan dalam aspek mengenai metode, strategi, media, sumber belajar, dan penggunaan teknologi guru. Tetapi, disini masih ada yang perlu dilakukan pembimbingan dalam pembuatan media terkadang ada guru yang belum mahir menggunakan media dengan cara teknologi guru"* (ibu SH)

Ketiga subjek lainnya menambahkan tentang bagaimana pembimbingan yang dilakukan oleh supervisor atau kepala sekolah. Subjek lainnya dalam wawancara yang dilakukan mengungkapkan bahwa:
"Betul, jadi setelah diadakan supervisi tadi seperti yang saya bilang tadi dilakukan tindakan lanjut atau pembinaan khusus untuk poin-poin yang belum sempurna" (ibu A)
"*Ya, biasanya sebelumnya ada rapat sering ditanyakan apa media yang bapak ibu butuhkan dalam pembelajaran kalaupun bisa dipersiapkan maka disiapkan ataukah ingin menyiapkan alat peraga dari bahan bekas atau apalagi yang perlu dilengkapi boleh mengajukan saran-saran yang perlu dilengkapi misalnya bola, meteran, timbangan"* (ibu AS)
"*Walaupun misalnya dalam perangkat yang dibuat oleh masing-masing guru, itu sudah tertera dengan terkait dengan metode, strategi, media pembelajaran bahkan sumber belajar yang sesuai dengan yang diajarkan tetapi disini supervisor atau kepala sekolah tetap memberikan pembinaan atau pendampingan terlebih dalam masa pandemi sekarang ini"* (bapak MB)

Pertanyaan selanjutnya pada wawancara yakni pembinaan yang dilakukan oleh supervisor pada evaluasi pembelajaran atau terkait dengan hasil belajar peserta didik, keenam subjek mengungkapkan hal yang sama bahwa supervisor berperan dalam memberikan pembinaan dalam penilaian peserta didik yakni:
"Peranan supervisor dalam penilaian hasil belajar peserta didik sangat berperan penting karna perlu adanya tindakan atau pengarahan jika ada peserta didik yang belum mencapai penilaian hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan" (ibu MT)
"*Iya berperan, sebagai bentuk apresiasi hasil kerja atau hasil evaluasi dari siswa pada saat supervisi tentunya siswa yang dianggap berhasil atau memenuhi standar atau melampaui standar bahkan itu akan mendapatkan penguatan yang kurang akan*

mendapatkan motivasi kemudian akan mendapatkan pembinaan juga trik-trik dari supervisor"(ibu A)
"*Ya, saya kira supervisor berperan penting dalam penilain hasil belajar pada peserta didik karena supervisor akan melakukan tindakan atau arahan jika ada peserta didik yang mengalami penilaian hasil belajar yang kurang baik atau kurang maksimal"* (ibu R)
"*Iya, dia sangat berperan penting karena tanpa hasil peran atau dukungan dari supervisor sebagai kepala sekolah maka secara otomatis proses pembelajaran dikelas tidak akan berjalan dengan secara maksimal"* (ibu AS)
"*Iya memberikan pembimbingan terkait hasil belajar peserta didik agar kedepannya lebih baik lagi"* (ibu SH)
"*Dalam hal memberikan penilaian diberikan wewenang penuh kepada guru masing-masing, hanya supervisor memberikan bimbingan tentang peningkatan penilaian berikutnya.*" (bapak MB)

Berdasarkan hasil angket dan wawancara mengenai pembinaan yang dilakukan oleh supervisor atau kepala sekolah. Keenam subjek mengemukakan pendapat yang sama bahwa kepala sekolah atau supervisor melakukan pembinaan yang sangat baik pada tahapan pembinaan persiapan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran sudah sangat baik namun dalam pelaksanaan pembelajaran masih perlu perhatian pada penggunaan media dan menggunakan teknologi.

4. Persepsi guru terhadap tahapan penilaian keberhasilan supervisi oleh kepala sekolah.

a. Hasil Angket

Penilaian keberhasilan supervisi sangat penting dilakukan untuk mengetahui tujuan supervisi telah tercapai atau belum, sehingga dapat diketahui langkah selanjutnya yang harus dilakukan. Supervisor dalam hal ini kepala sekolah harus melakukan tahapan ini. Sebagaimana hasil angket guru kelas I, II, III, IV, V dan VI diperoleh informasi bahwa supervisor telah melakukan penilaian keberhasilan dan memberikan informasi terkait terhadap pencapaian kriteria pengukuran.

b. Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil temuan penelitian, pertanyaan yang diajukan kepada subjek yaitu tentang penilaian keberhasilan supervisi, subjek pertama (ibu MT) mengungkapakan sebagaimana hasil petikan wawancara berikut:
"Ya, Supervisor perlu melakukan penilaian untuk dapat menentukan tingkat keberhasilan supervisi".

Subjek kedua (ibu A), subjek ketiga (ibu R) dan subjek keempat (ibu AS) juga menambahkan hal yang sama bahwa supervisor melakukan penilaian keberhasilan, sebagaimana diungkapkan berikut ini bahwa:
"Iya, tentunya akan melakukan penilaian, seperti tadi bentuknya instrument penilaian yang telah disusun sedemikian rupa dari semua langkah-langkah dimulai dari awal pembelajaran hingga kegiatan akhir dinilai". (ibu A)
"*Saya kira ada iya, perlu melakukan penilaian agar dapat menentukan sejauh mana tingkatkan keberhasilan yang dilakukan oleh masing-masing supervisi"* (ibu R)
"*Iya supervisor melakukan penilaian gunanya penilaian itu sekaligus untuk memacu atau memicu semangat bagaimana seorang guru semanagat memberikan proses pembelajaran kepada siswa dan metode yang diterapkan dalam proses pembelajaran untuk mencapai pembelajaran maksimal"* (ibu AS)

Subjek kelima dan keenam juga mengungkapkan hal yang sama dengan semua subjek sebelumnya mengenai wawancara pengukuran kinerja guru. Subjek kelima (ibu SH) dan keenam (bapak MB) mengungkapkan bahwa :
"Ya, supervisor perlu melakukan penilaian untuk menentukan tingkat keberhasilan supervisi agar nantinya dapat diketahui tingkat keberhasilan supervisi tersebut terhadap hasil belajar" (ibu SH)
"*Tentu saja, dalam hal ini masing-masing guru diberikan penilaian dan diberikan pembimbingan tentang hal-hal yang belum terpenuhi dalam supervisi tersebut sehingga bisa diperbaiki hal-hal yang terjadi dalam supervisi yang belum terpenuhi"* (bapak MB)

Berdasarkan hasil angket dan wawancara mengenai penialain keberhasilan supervisi yang dilakukan oleh supervisor atau kepala sekolah. Keenam subjek mengemukakan pendapat yang sama bahwa kepala sekolah atau supervisor melakukan penilaian untuk mengetahui tingkat keberhasilan supervisi yang telah dilaksanakan.

5. Persepsi guru terhadap tahapan perbaikan program supervisi (merevisi) oleh kepala sekolah.

a. Hasil Angket

Pertanyaan yang diajukan melalui angket kepada subjek penelitian yaitu tentang tahapan perbaikan program supervisi (merevisi) supervisi oleh kepala sekolah diperoleh bahwa kepala sekolah dalam hal ini supervisor melakukan penilaian kembali apabila ada aspek yang masih belum tercapai namun tidak melakukan penilaian kembali secara keseluruhan.

b. Hasil Wawancara

Informasi yang didapatkan dari wawancara dengan mengajukan dua pertanyaan terkait dengan perbaikan program supervisi. Subjek pertama (ibu MT), subjek kedua (ibu A), subjek ketiga (ibu R), subjek keempat (ibu AS), subjek kelima (ibu SH) subjek keenam (bapak MB) mengungkapkan hal yang sama bahwa supervisor melakukan penilaian kembali apabila tujuan belum tercapai, sebagaimana diungkapkan berikut ini:

"Ya, Perlu dilakukan penilaian kembali terkait dengan penilaian yang belum tercapai dalam kegiatan supervisi" (ibu MT)

"*Iya, karena bagi pendidik yang telah disupervisi namun ternyata belum memenuhi kriteria ketuntasan biasanya diberi pendampingan dan pendampingan kemudian diaturkan jadwal lagi untuk pelaksanaan supervisi yang terkhusus buka secara menyeluruh tapi khusus dianggap kurang atau belum memenuhi standar"*(ibu A)

"*Iya, saya kira iya kenapa karena perlu dilakukan penilaian kembali terkait dalam supervisi akademik namun terkait dengan tujuan kinerja guru yang benar dan belum tercapai atau yang belum maksimal"* (ibu R)

"*Dia menyelenggarakan dalam proses remedi. Tapi biasanya sebelum melakukan remedi dia sharing dulu apanya. Supervisor menyampaikan proses pada saat pembelajaran. Oh tadi ibu dalam pembelajaran sudah bagus tapi cara menghadapi siswa kadang siswa suka tidak memperhatikan atau penguasaan kelas atau kadang ada penilaian tertulis ada tapi penilaian sikap tidak ada"* (ibu AS)

"*Ya, pasti dilakukan penilaian kembali tetapi tidak semua penilaian supervisi diulang kembali namun yang diulang hanya instrument yang belum tercapai"* (ibu HS)

"*Ya, dalam hal ini supervisor pasti menyampaikan hal-hal yang belum tercapai dalam kegiatan supervisi yang ia laksanakan termaksud supervisi akademik namun terkait tujuan kinerja guru yang benar belum tercapai atau belum maksimal sehingga guru diberikan waktu untuk memperbaiki atau mempelajari hal-hal yang belum tercapai"* (bapak MB)

Pertanyaan selanjutnya yang diberikan oleh peneliti terkait dengan perancangan kembali program supervisi diperoleh informasi yang sama bahwa tidak dilakukan perancangan kembali. Subjek pertama (ibu MT), subjek kedua (ibu A), subjek ketiga (ibu R), subjek keempat (ibu AS), subjek kelima (ibu SH) subjek keenam (bapak MB) mengungkapkan bahwa:

"Tidak, kegiatan supervisi dilakukan hanya untuk mencapai penilaian atau tujuan yang belum maksimal tanpa harus mengulang semua kegiatan supervisi" (ibu MT)

"*Tidak, tergantung poin yang dianggap kurang kalau dari perangkat pembelajaran biasanya setelah kita diberikan pembinaan baik yang dianggap kurang misalnya dari RPP. Oh yang ini belum maksimal. langkah-langkah masih harus dirancang lebih spesifik setelah dibina langsung kita perbaiki kemudian langsung diajukan untuk kembali dievaluasi jika dianggap benar maka ok sudah bagus"* (ibu A)

"*Iya, tidak cukup untuk dengan melakukan supervisi ulang atau koreksi berdasarkan dalam hasil analisis tanpa harus melakukan kegiatan awal supervisi"* (ibu R)

"*Tidak dia tetap melaksanakan sesuai dengan yang sebelumnya tetapi sebelum melakukan supervisi remedi dia menyampaikan lain kali harus lebih. Ada*

penilaian sikapnya atau penguasaan kelasnya supaya supervisi yang akan dilaksanakan semester depan bisa mencapai nilai maksimal atau memenuhi standar" (ibu AS)

"*Tidak, supervisor hanya melakukan instrumen yang sudah dirancang terlebih dahulu dan hanya mengulang penilaian yang belum tercapai saja"* (ibu HS)

"*Kalau disekolah kami tidak, artinya hanya diberikan bimbingan tentang hal-hal yang belum tercapai. Untuk supervisi berikutnya tentu diberikan arahan-arahan tentang hal-hal yang belum tercapai dalam supervisi yang dilaksanakan oleh supervisor seperti itu dek"* (Bapak MB)

Berdasarkan hasil angket dan wawancara mengenai perbaikan program supervisi (merevisi) oleh supervisor atau kepala sekolah. Keenam subjek mengemukakan pendapat yang sama bahwa kepala sekolah atau supervisor melakukan penilaian kembali pada aspek yang belum tercapai tanpa mengulang program supervisi kembali.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai Persepsi guru terhadap pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah di SDN 25 Mattirowalie Kecamatan Tanete Rittang Barat Kabupaten Bone, kepala sekolah atau supervisor telah melakukan supervisi dengan sangat baik. Meskipun dalam pelaksanaannya masih perlu perhatian khusus terutama dalam pemberian pembinaan penggunaan media dan teknologi dalam pengajaran.

Supervisi merupakan pembinaan atau pembimbingan yang dilakukan oleh supervisor atau kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Pelaksanaan supervisi yang efektif akan membuat guru bersikap profesionalisme dalam melakukan pembelajaran. Esensi pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah ditekankan pada aspek perencanaan, pengukuran kinerja guru, pembinaan, penilaian keberhasilan supervisi, dan merancang kembali (merevisi). Kelima aspek tersebut dilakukan oleh kepala sekolah secara sistematis namun perencanaan merupakan aspek yang utama dalam pelaksanaan supervisi. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Much, Syahmuntaqi, & Prayoga (2015) bahwa pelaksanaan supervisi akademik yang terpenting adalah menyusun perencanaan terlebih dahulu. Adapun bentuk pelaksanaan perencanaan dalam penelitian ini adalah menetukan waktu, subjek, dan aspek yang akan dilakukan serta melakukan penyusunan instrumen penilaian.

Perencanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah menurut persepsi guru di SDN 25 Mattirowalie dalam kategori sangat baik. Berdasarkan analisis data penelitian menurut persepsi guru bahwa kepala sekolah telah membuat perencanaan waktu, subjek, dan aspek yang akan disupervisi dan membuat instrumen penilaian sehingga guru mempersiapkan diri dan pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan waktu dan aspek yang dipersyarakatkan dalam instrumen penilaian.

Kepala sekolah yang akan melaksanakan kegiatan supervisi harus menyiapkan beberapa hal terkait pelaksanaan supervisi, seperti instrumen penilaian yang valid dan sesuai dengan tujuan yang ingin didapatkan setelah melakukan supervisi. Instrumen yang telah disusun dalam tahap perencanaan selanjutnya akan digunakan pada pengukuran kinerja guru yang dilakukan secara terjadwal. Pengukuran kinerja guru yang dilakukan guna untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh guru dalam pembelajaran, apabila ditemukan adanya kekurangan maka akan diberikan bimbingan agar pembelajaran menjadi lebih baik. Pengukuran kinerja guru yang dilakukan oleh kepala sekolah menurut persepsi guru di SDN 25 Mattirowalie sangat baik, karena supervisor dalam hal ini kepala sekolah menggunakan instrumen yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi yang terjadi (menyesuaikan).

Tujuan utama dari pelaksanaan supervisi adalah meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih bermutu, hal ini sejalan dengan pendapat Sukarnen (dalam sitaasih, 2020) bahwa tujuan supervisi akademik adalah membantu guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran yang dicanangkan bagi murid-muridnya yang dapat dicapai melalui pembinaan yang dilakukan oleh supervisor. Bantuan atau pembinaan yang diberikan

kepada guru dalam hal ini adalah merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan mengevaluasi pembelajaran.

Pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah menurut persepsi guru di SDN 25 Mattirowalie baik, karena supervisor dalam hal ini kepala sekolah memberikan pembinaan terkait perencanaan pembelajaran seperti dalam pembuatan RPP dan perangkat pembelajaran lainnya, juga kepala sekolah memberikan pembinaan dalam mengevaluasi pembelajaran seperti terkait hasil belajar siswa yang belum maksimal. Namun dalam pelaksanaan pembelajaran masih diperlukan pembinaan khusus terkait media dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran.

Pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan. Tercapainya tujuan tersebut dapat diketahui setelah melakukan penilaian kinerja guru dan pembinaan yang disebut penilaian keberhasilan supervisi. Penilaian ini dilakukan untuk mengetahui apakah tujuan supervisi itu telah tercapai atau belum sehingga dapat diketahui langkah apa yang harus dilakukan selanjutnya.

Penilaian keberhasilan Supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah menurut persepsi guru di SDN 25 Mattirowalie sangat baik, karena supervisor dalam hal ini kepala sekolah telah melakukan pengukuran untuk mengetahui tingkat keberhasilan supervisi dan juga memberikan informasi terkait dengan pelaksanaan supervisi sehingga guru mengetahui kekurangan dan kelebihannya dalam melakukan pembelajaran.

Pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah meliputi perbaikan program supervisi akademik (merevisi). Kegiatan merevisi ini meliputi penilaian ulang terhadap pengetahuan dan keterampilan guru dalam mengajar apabila tujuan belum tercapai. Perbaikan program supervisi akademik (merevisi) yang dilakukan oleh kepala sekolah menurut persepsi guru di SDN 25 Mattirowalie sangat baik, karena supervisor dalam hal ini kepala sekolah melakukan penilaian kembali atau biasa disebut dengan supervisi remedial pada aspek yang belum tercapai saja tanpa melakukan penilaian dan perancangan kembali secara menyeluruh.

SIMPULAN DAN SARAN

Persepsi guru terhadap pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah di SDN 25 Mattirowalie Kecamatan Tanete Rittang Barat Kabupaten Bone, kepala sekolah atau supervisor telah melakukan supervisi dengan sangat baik karena telah melakukan supervisi dengan menyusun terlebih dahulu jadwal pelaksaan sehingga menjadi lebih terjadwal. Kepala sekolah juga melakukan pengukuran kinerja guru menggunakan instrumen yang sesuai. Dalam tahapan pembinaan sudah sangat baik dalam kegiatan mempersiapkan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran, meskipun dalam pelaksanaannya masih perlu perhatian khusus terutama dalam pemberian pembinaan penggunaan media dan teknologi dalam pengajaran. Selain itu, kepala sekolah atau supervisor melakukan pengukuran keberhasilan supervisi akademik untuk mengetahui tingkat ketercap

Disarankan bagi guru hendaknya pelaksanaan supervisi bukan dijadikan sesuatu yang menakutkan untuk mencari kelemahan guru tetapi dipandang sebagai hal yang bermanfaat karena dapat membuat guru menjadi lebih baik dan kepala sekolah hendaknya lebih meningkatkan pelaksanaan supervisi akademik terkhusus pada penggunaan media pembelajaran dan penggunaan teknologi oleh guru sehingga pembelajaran menjadi lebih bermutu Peneliti yang berminat mengkaji masalah yang relevan dengan penelitian ini hendaknya penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk melaksanakan penelitian dengan metode yang serupa terutama penelitian yang bertujuan untuk mengetahui persepsi guru terhadap pelaksanaan supervisi.

DAFTAR RUJUKAN

Asmani, J. M. (2012). *Tips Supervisi Pendidikan Sekolah*. jogjakarta: Diva Press.

Bawono, L. (2014). *Persepsi Guru tentang Supervisi Akademik Kepala Sekolah di SMP N 2 Sedayu, SMP N 4 Pandak, SMP N 1 Kretek, SMP N 1 Pundong dan SMP N 2 Pundong*. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Yogyakarta:

Yogyakarta.

Daryanto. (2013). *Administrasi Dan Manajemen Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka cipta.

Fathurrohman, P., & Suryana, A. (2011). *Supervisi Pendidikan : dalam Pengembangan Proses Pengajaran*. Bandung: PT. Refika Aditama.

Fuad, N. (2021). *Supervisi Pendidikan : Strategi Peningkatan Kualitas Pendidikan di sekolah*. Depok: PT.RajaGrafindo Persada.

Keliwar, S., & Nurcahyo, A. (2015). *Motivasi dan Persepsi Pengunjung Terhadap Obyek Wisata Desa Budaya Pampang di Samarind*a. Jurnal Manajemen Resort Dan Leisure, *12*(2)

Kompri. (2015). *Manajemen Pendidikan 3*. Bandung: PT. Alfabeta.

Listyana, R., & Hartono, Y. (2015). Persepsi dan Sikap Masyarakat Terhadap Penanggalan Jawa dalam Penentuan Waktu Pernikahan. *AGASTYA*, *5*(1), 118–138.

Much, U.Y., Syahmuntaqy, T., & Prayoga., A (2017). *Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Pendidik*. Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan Vol. 21 No.2, Agustus: 118-130

Mukhtar. (2013). *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta Selatan: Referensi (Gaung Persada Press Group).

Muliadi. (2018). Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Melalui Aktivitas Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). *PROSIDING 1*, *1*, 13–17.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007. (n.d.). Jakarta.

Rosalinda (2019). *Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Mengajar melalui Kegiatan Supervisi Akademik dengan Teknik Individual.* JIKAP PGSD : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, *3* (3),274-282.

Sitaasih, D. Ketut (2020). *Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Proses Pembelajaran di SD*. Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar Vol. 4 No.2, 241-247

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (n.d.). Jakarta.